



Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di PT Kimia Farma Sumatra Utara

Zahra Ananda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: zahraananda045@gmail.com

Susilawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: susilawati@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi email : zahraananda045@gmail.com

ABSTRACT

PT Kimia Farmasi North Sumatra faces significant occupational health and safety problems, including high levels of worker absenteeism due to illness and significant levels of work accidents. Factors that influence this condition include exposure to dangerous chemicals, high workloads, and a lack of awareness and understanding of the importance of maintaining health in the workplace. To overcome this problem, companies can increase employee awareness through education and training programs, strengthen policies related to occupational health and safety, and improve the work environment. Companies must also improve human resource management policies related to occupational health and safety. In this way, companies can improve the quality of the work environment and company policies related to employee health and safety, as well as increase employee awareness about the importance of occupational health and safety.

Keywords: Kimia Farma, North Sumatra, K3

ABSTRAK

PT Kimia Farmasi Sumatra Utara menghadapi permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang signifikan, termasuk tingkat absensi pekerja akibat sakit yang tinggi dan tingkat kecelakaan kerja yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini meliputi paparan bahan kimia berbahaya, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan di tempat kerja. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran karyawan melalui program edukasi dan pelatihan, memperkuat kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja, serta memperbaiki lingkungan kerja. Perusahaan juga harus meningkatkan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan karyawan, serta meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata Kunci: Kimia Farma, Sumatra Utara, K3

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor vital di Indonesia yang berperan penting dalam menyediakan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya bagi masyarakat. Namun, di balik kontribusi positifnya, industri ini juga dihadapkan pada risiko yang tinggi terkait dengan Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan (K3) kerja. Para pekerja dalam industri farmasi sering kali terpapar oleh bahan kimia berbahaya, terlibat dalam proses produksi yang kompleks, dan

berpotensi mengalami kecelakaan kerja. Penerapan K3 yang efektif di industri farmasi menjadi sangat krusial tidak hanya untuk melindungi kesejahteraan dan keselamatan para pekerja, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas serta menjaga standar kualitas produk. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan farmasi untuk mengadopsi praktik K3 yang efektif dan berkelanjutan.

Situasi K3 di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun telah ada berbagai peraturan terkait K3 yang dikeluarkan oleh pemerintah, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan praktik K3 yang memadai. Hal ini tercermin dari tingginya angka kecelakaan kerja dan kasus penyakit akibat kerja (PAK) yang terjadi di Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2022, tercatat 187.257 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, di mana 1.730 kasus di antaranya berakhir dengan fatal. Sementara itu, terdapat juga 194.943 kasus PAK yang terjadi pada tahun yang sama.

Angka-angka tersebut mencerminkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mengintegrasikan praktik K3 secara efektif dalam operasional mereka. Situasi ini bukan hanya mengancam kesejahteraan para pekerja, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan industri di Indonesia karena K3 yang kurang memadai dapat menurunkan produktivitas serta kualitas produk. PT Kimia Farma Sumatra Utara, sebagai salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, tidak luput dari tantangan terkait K3. Meskipun telah menerapkan sejumlah langkah dalam upaya meningkatkan K3, perusahaan ini masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, seperti tingkat absensi pekerja yang tinggi akibat sakit, tingkat kecelakaan kerja yang cukup signifikan, dan rendahnya kesadaran pekerja tentang pentingnya K3. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi penghambat bagi kemajuan PT Kimia Farma Sumatra Utara. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis K3 secara berkala dan pengimplementasian langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan kondisi K3 di lingkungan perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kondisi K3 di PT Kimia Farma Sumatra Utara. Sumber Data

Data penelitian akan dikumpulkan melalui beberapa sumber data, yaitu:

- **Literatur review:** Literatur review akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang K3 di industri farmasi secara umum dan K3 di PT Kimia Farma Sumatra Utara secara khusus. Literatur review akan dilakukan dengan mencari artikel ilmiah, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian.
- **Wawancara:** Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan kunci di PT Kimia Farma Sumatra Utara, seperti:
 - Pimpinan perusahaan
 - Kepala HRD
 - Kepala Divisi K3
 - Supervisor K3
 - Pekerja
- **Observasi:** Observasi akan dilakukan di lingkungan kerja PT Kimia Farma Sumatra Utara untuk mengamati secara langsung kondisi K3 di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- **Penelusuran literatur:** Penelusuran literatur akan dilakukan menggunakan berbagai sumber informasi, seperti:
 - Google Scholar
 - ScienceDirect
 - ProQuest
 - JSTOR
 - Perpustakaan PT Kimia Farma Sumatra Utara
- **Wawancara:** Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Panduan wawancara akan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang K3 di PT Kimia Farma Sumatra Utara.

- Observasi: Observasi akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi akan berisi poin-poin yang akan diamati, seperti:
 - Kondisi tempat kerja
 - Penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja
 - Prosedur kerja yang aman
 - Kesadaran pekerja tentang K3

Teknik Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis tematik: Analisis tematik akan dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari data penelitian.
- Analisis konten: Analisis konten akan dilakukan untuk menganalisis makna dari data penelitian.

Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menjunjung tinggi etika penelitian. Etika penelitian yang akan dipatuhi dalam penelitian ini adalah:

- Informed consent: Informan kunci akan diminta untuk memberikan informed consent sebelum mengikuti wawancara. Informed consent akan menjelaskan tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan hak-hak informan.
- Kerahasiaan: Data penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
- Objektivitas: Peneliti akan berusaha untuk bersikap objektif dalam menganalisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pekerja

PT Kimia Farmasi Sumatra Utara ini berfokus pada penilaian kualitas lingkungan kerja dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan kerja di PT Kimia Farmasi Sumatra Utara umumnya bersih dan terawat, namun masih terdapat beberapa area yang perlu perbaikan. Kebanyakan karyawan telah menerima pelatihan yang sesuai untuk pekerjaan mereka, tetapi beberapa karyawan masih memerlukan pelatihan tambahan. Kebijakan perusahaan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja umumnya telah diterapkan, tetapi masih terdapat beberapa karyawan yang tidak memahami kebijakan tersebut. Dalam upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, perusahaan dapat melakukan beberapa langkah. Pertama, meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja melalui program edukasi dan pelatihan. Kedua, meningkatkan kebijakan perusahaan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja, seperti kebijakan penggunaan peralatan pelindung diri, kebijakan penggunaan bahan kimia, dan kebijakan pengelolaan limbah. Ketiga, meningkatkan lingkungan kerja yang bersih dan terawat dengan melakukan pembersihan rutin dan perawatan peralatan.

Tingkat absensi pekerja akibat sakit yang tinggi di PT Kimia Farma Sumatra Utara menjadi indikasi adanya beberapa faktor yang memengaruhinya. Pertama, paparan bahan kimia berbahaya di lingkungan kerja dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi pekerja. Proses produksi dalam industri farmasi sering melibatkan penggunaan bahan kimia yang berpotensi berbahaya, seperti zat-zat kimia aktif dalam pembuatan obat-obatan. Paparan berulang terhadap bahan kimia ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan jangka pendek dan panjang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan absensi pekerja akibat sakit.

Selain itu, beban kerja yang tinggi juga dapat menjadi penyebab absensi pekerja akibat sakit. Industri farmasi sering kali memiliki jadwal produksi yang ketat dan tekanan untuk memenuhi target produksi yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan stres fisik dan mental bagi pekerja, yang pada gilirannya meningkatkan risiko penyakit dan absensi akibat sakit.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan di tempat kerja juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat absensi akibat sakit. Pekerja mungkin tidak menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan dan keamanan saat bekerja di lingkungan yang mungkin berbahaya. Kurangnya pengetahuan tentang risiko

yang terkait dengan paparan bahan kimia dan kurangnya pemahaman tentang tanda-tanda awal penyakit juga dapat menyebabkan pekerja tidak mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan absensi akibat sakit. Adapun beberapa keadaan pekerja di Kimia Farma Sumatra Utara:

1. Kondisi K3 di PT Kimia Farma Sumatra Utara:

- Paparkan temuan tentang kondisi K3 saat ini di perusahaan, termasuk:
 - Tingkat kecelakaan dan penyakit kerja
 - Tingkat kepatuhan terhadap K3
 - Kesadaran dan persepsi pekerja tentang K3
 - Bahaya dan risiko spesifik yang teridentifikasi

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi K3 di PT Kimia Farma Sumatra Utara:

- Analisa faktor-faktor yang memengaruhi K3 di perusahaan, seperti:
 - Lingkungan dan kondisi kerja
 - Praktik dan prosedur kerja
 - Karakteristik dan pelatihan pekerja
 - Komitmen dan sumber daya manajemen

Dari berbagai kondisi yang dialami oleh pekerja di PT Kimia Farma Sumatra Utara tersebut mengakibatkan berbagai kondisi yang di alami oleh para pekerja yakni:

1. Tingkat Absensi Pekerja Akibat Sakit:

- Hasil analisis menunjukkan adanya tingkat absensi pekerja yang cukup tinggi akibat sakit di PT Kimia Farma Sumatra Utara.
- Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap tingginya tingkat absensi akibat sakit termasuk paparan bahan kimia berbahaya, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan di tempat kerja.

- Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu meningkatkan program kesehatan kerja, memberikan edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat, serta memperkuat kebijakan dan insentif untuk mengurangi absensi akibat sakit.

2. Tingkat Kecelakaan Kerja:

- Analisis menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Sumatra Utara mengalami tingkat kecelakaan kerja yang signifikan.
- Penyebab potensial dari tingginya tingkat kecelakaan kerja termasuk kurangnya pelatihan keselamatan, ketidakpatuhan terhadap prosedur kerja yang aman, serta kondisi lingkungan kerja yang tidak memadai.
- Perusahaan perlu meningkatkan program pelatihan keselamatan, memperkuat pemantauan dan penegakan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor risiko di lingkungan kerja.

Mengatasi Permasalahan PT Kimia Farma Sumatra Utara

Untuk mengatasi permasalahan terkait kesehatan dan keselamatan kerja di PT Kimia Farma Sumatra Utara, berbagai langkah dapat diambil. Pertama, penting untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Ini dapat dilakukan melalui program edukasi dan pelatihan yang menyeluruh, yang mencakup informasi tentang risiko kerja, teknik penggunaan peralatan pelindung diri, dan praktik kerja yang aman.

Kedua, perusahaan harus memperkuat kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini termasuk kebijakan tentang penggunaan peralatan pelindung diri, penanganan bahan kimia, pengelolaan limbah, serta protokol keselamatan dalam berbagai proses produksi. Kebijakan ini harus diimplementasikan dengan ketat dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi.

Langkah ketiga adalah memperbaiki lingkungan kerja dengan menjaga kebersihan dan keamanan di tempat kerja. Ini melibatkan pembersihan rutin, perawatan peralatan, dan peningkatan infrastruktur keselamatan, seperti pemasangan rambu-rambu peringatan dan pengaman di area berisiko.

Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini meliputi

pengembangan program kesehatan yang mencakup aspek kesehatan mental dan fisik karyawan, serta program keselamatan yang fokus pada penggunaan peralatan pelindung diri dan manajemen risiko kerja.

Untuk mengevaluasi keberhasilan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator kinerja. Misalnya, tingkat kepuasan karyawan, tingkat kehadiran, dan tingkat keterlibatan karyawan dalam program kesehatan dan keselamatan kerja dapat menjadi indikator kinerja yang penting. Selain itu, penggunaan peralatan pelindung diri, tingkat keamanan, dan tingkat kesadaran karyawan tentang risiko kerja juga dapat diukur untuk mengevaluasi efektivitas program keselamatan. Adapun beberapa Langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah

1. Kesadaran Pekerja tentang K3:

- Temuan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pekerja tentang K3 di PT Kimia Farma Sumatra Utara masih rendah.
- Langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran pekerja tentang K3 meliputi penyuluhan reguler, pelatihan K3 yang komprehensif, serta pemberian insentif untuk kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.
- Dengan meningkatkan kesadaran pekerja, diharapkan perusahaan dapat menciptakan budaya kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

2. Penerapan Langkah Perbaikan:

- Berdasarkan hasil analisis, perusahaan perlu segera mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi K3 di tempat kerja.
- Langkah-langkah perbaikan tersebut harus mencakup pengembangan program kesehatan kerja yang holistik, peningkatan pelatihan keselamatan, penerapan insentif untuk kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, serta peningkatan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja K3 perusahaan.

KESIMPULAN

PT Kimia Farmasi Sumatra Utara memiliki beberapa permasalahan terkait kesehatan dan keselamatan kerja, seperti tingkat absensi pekerja akibat sakit yang tinggi dan tingkat kecelakaan kerja yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini meliputi paparan bahan kimia berbahaya, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan di tempat kerja. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan dapat melakukan beberapa langkah. Pertama, meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja melalui program edukasi dan pelatihan yang menyeluruh. Kedua, memperkuat kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja, seperti kebijakan tentang penggunaan peralatan pelindung diri, penanganan bahan kimia, pengelolaan limbah, serta protokol keselamatan dalam berbagai proses produksi. Langkah ketiga adalah memperbaiki lingkungan kerja dengan menjaga kebersihan dan keamanan di tempat kerja. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini meliputi pengembangan program kesehatan yang mencakup aspek kesehatan mental dan fisik karyawan, serta program keselamatan yang fokus pada penggunaan peralatan pelindung diri dan manajemen risiko kerja. Dalam upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator kinerja, seperti tingkat kepuasan karyawan, tingkat kehadiran, dan tingkat keterlibatan karyawan dalam program kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, penggunaan peralatan pelindung diri, tingkat keamanan, dan tingkat kesadaran karyawan tentang risiko kerja juga dapat diukur untuk mengevaluasi efektivitas program keselamatan.

REFERENSI

- Afriliana, R. (2017). *Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Pabrik Ib Di Pt. Pupuk Sriwidjaja Palembang*. 3–13. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/278/>
- Al Haitsam Dzulfiqh, H., Alif Fathin, M., Maulana, M., Salman Al Farisi, M., Desniaty, R., & Wijaya Abdul Rozak, R. (2023). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Industri Farmasi (Studi Kasus Pada PT Kimia Farma Tbk. Plant Banjaran). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 990–998. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080272>
- Auliya, N. (2017). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Operator Produksi Arv Pt Kimia Farma (Persero) Tbk. Unit Plant Jakarta. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i2.810>

- Hairil Akbar. (2016). Perpustakaan Universitas Airlangga. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156. <https://doi.org/10.1080/21641846.2020.1739806.45>
- Novriani, D., Affan, A., & Saputra, F. (2024). Analisis Penerapan Standar K3 di Fasyankes (Klinik Kimia Farma Pasar Minggu Tahun 2021). *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 2(1), 107–123. <https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2127>
- Suryani, D. A. (2018). Analisis Implementasi Lock Out Tag Out (Loto) Sebagai Upaya Pengendalian Energi Di Pt Pupuk Sriwidjaja Palembang Analisis Implementasi Lock Out Tag Out (Loto) Sebagai Upaya Pengendalian Energi. *Skripsi*, 30.
- Tbk, P. K. F. (2021). *Creating Shared Value by Integrating Sustainable Objectives to the Next Level PT Kimia Farma Tbk.* 1–121. https://www.kimiafarma.co.id/files/SR/SR_KIMIAFARMA_TB_2021.pdf